

PERSEPSI SANTRI TERHADAP MINAT WIRAUUSAHA BIDANG PERTANIAN DI PONDOK PESANTREN AL MUMTAZ KERJAN, BEJI, PATUK, GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

STUDENTS' PERCEPTIONS OF ENTREPRENEURIAL INTEREST IN AGRICULTURE AT THE AL MUMTAZ KERJAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, BEJI, PATUK, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

¹Muhamad Wildan Marfusalam, Nurul Salehawati

¹²Program Studi Agribisnis Industri Halal Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to determine the perceptions of students, to find out the interests of students and to find out the factors that influence students' perceptions of students' interests. This research is a descriptive research method with a quantitative approach. Data collection in this research uses the interview method, and distributes questionnaires. Validity test and reliability, which are needed to measure the strength and validity of research instruments, descriptive statistical analysis methods and multiple linear regression analysis. The income expectation variable (2,452) t table (2,000) and the Sig value 0.017 0.05 h_0 The income expectation variable has a positive effect with partial significance towards students' interest (accepted), family environment variables (2,000) t table (2,000) and sig value. 0.050 0.05 h_0 The family environment variable has a positive effect with partial significance on students' interest (accepted), the entrepreneurship education variable (0.596) t table (2,000) and the Sig value. 0.553 0.05 h_0 The entrepreneurship education variable has no partial significant effect on students' interest (rejected). The Income Expectation variable has a significant effect on the Entrepreneurship Interest Variable, the Family Environment variable has a significant effect on the Entrepreneurship Interest Variable, Entrepreneurship Education has no significant effect on the Entrepreneurship Interest Variable, Madrasah Aliyah Al Mumtaz Islamic Boarding School educational institutions must always maximize entrepreneurship programs in the agricultural sector both in terms of creativity, quality and quantity.

Keywords: Perception, Family Environment, Entrepreneurship Education, Interest.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: persepsi santri, minat santri dan faktor yang mempengaruhi persepsi santri terhadap minat santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan membagikan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk mengukur kekuatan dan keabsahan instrumen penelitian. metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. variabel ekspektasi pendidikan (2.452) > t tabel (2.000) dan nilai Sig 0.017 < 0.05. variabel ekspektasi pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat santri (diterima). variabel lingkungan keluarga (2.000) t tabel (2.000) dan nilai sig. 0.050 < 0.05. variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat santri (diterima). variabel pendidikan kewirausahaan (0.596) t tabel (2.000) dan nilai Sig. 0.553 > 0.05 h_0 variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat santri (ditolak). Variabel ekspektasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mumtaz perlu selalu memaksimalkan program kewirausahaan di bidang pertanian baik dari segi kreativitas, kualitas maupun kuantitas.

Kata kunci: Persepsi, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Minat

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pondok Pesantren Al Mumtaz adalah sebuah pondok yg berbasis entrepreneurship mengutamakan bisnis, dan diresmikan oleh Kanwil

Kemenag DIY pada tanggal 15 Juli 2012. Berdirinya yayasan Al Mumtaz adalah hasil dari perhatian para pendiri terhadap kemajuan negara. Karena 80 persen penduduk Indonesia beragama Islam, mayoritas generasi mudanya adalah muslim

¹ Correspondence author: Muhamad Wildan Marfusalam. Email: wztykiil@gmail.com

akan meregenerasi petani muda dengan masukan inovasi – inovasi yang terus berkembang.

Di Pondok Pesantren terdapat program *entrepreneur* dan BUMPES (Badan Usaha Milik Pesantren) yaitu lembaga usaha untuk memajukan pesantren dan menyejahterakannya. Di dalam BUMPES terdapat beberapa unit usaha diantaranya ada ATAZ, ROTAZ, MKLIN, JAHIT, dan di bidang pertanian. Didirikannya BUMPES di Pondok Pesantren Al Mumtaz untuk mewujudkan program yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu program keunggulan keterampilan nasional, di sini santri dipekerjakan sebagai *santripreneur*.

BUMPES dan Madrasah Aliyah bekerjasama untuk mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Al Mumtaz dalam ruang lingkup Program Kewirausahaan, di sini BUMPES sebagai fasilitas untuk pembelajaran dan Madrasah Aliyah sebagai sarana kependidikan program yang diukur dengan Kurikulum Merdeka yaitu Program Keunggulan Keterampilan Nasional.

BUMPES dan Madrasah Aliyah adalah inisiatif yang dimulai oleh pesantren untuk mendidik santri memiliki minat wiraswasta. Diharapkan minat ini akan berkembang menjadi kegiatan wiraswasta di masa depan melalui pembelajaran di kelas dan latihan keterampilan tambahan. Untuk menyiapkan *santripreneur* dan mengembangkan ekonomi umat berbasis syariah di dunia yang penuh persaingan, Pondok Pesantren Al Mumtaz harus melakukan langkah-langkah konkret. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mendorong santri untuk menjadi wirausahawan adalah dengan menawarkan pelatihan kewirausahaan kepada siswa atau siswi Madrasah Aliyah secara integrasi dan berkelanjutan.

Santri tinggal di asrama yang jauh dari orang tua dan memiliki akses ke semua informasi melalui pengurus pesantren, penting bagi pesantren untuk mendorong santri untuk berwirausaha. Dengan harapan bahwa para santri setelah lulus akan menjadi bagian dari masyarakat yang produktif di berbagai bidang, terutama sebagai *santripreneur*, dan meregenerasi petani yang kini kebanyakan pemuda kurang minat terhadap wirausaha di bidang pertanian.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Al Mumtaz dengan adanya program pendidikan *entrepreneur* melalui program kewirausahaan di

Madrasah Aliyah dan BUMPES diajarkan untuk berwirausaha dan dilatih untuk menjadi orang yang ahli di bidang apapun sesuai minat bakat siswa tersebut di *entrepreneurship* sehingga setelah melalui proses pembelajaran Kurikulum Program Kewirausahaan di bidang manapun khususnya di pertanian dengan adanya minat menjadi wirausaha. Dengan demikian, setelah lulus Madrasah Aliyah Al Mumtaz, Program Kewirausahaan akan bertahan atau berkelanjutan, sehingga visi dan misi Kewirausahaan Madrasah Aliyah Al Mumtaz dapat terwujud.

Selain itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti meneliti "Persepsi Santri Terhadap Minat Wirausaha di Bidang Pertanian" untuk menjelaskan mengapa generasi muda saat ini tidak tertarik dengan wirausaha pertanian. Selain itu, peneliti membuat strategi untuk mendorong generasi muda untuk menjadi wirausaha sehingga Program Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Al Mumtaz dapat bertahan dan mencapai visi dan misi Madrasah Aliyah Al Mumtaz.

Identifikasi Masalah

Dalam rangka mengidentifikasi masalah yang mendasari penelitian ini, dilakukan analisis latar belakang:

- Bagaimana persepsi santri terhadap peluang wirausaha di bidang pertanian
- Bagaimana hubungan persepsi santri dan minat santri terhadap usaha di bidang pertanian
- Faktor-faktor apa yang berdampak pada minat santri terhadap kewirausahaan di sektor pertanian

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui persepsi santri terhadap peluang wirausaha pertanian di Madrasah Aliyah Al Mumtaz
- Mengetahui minat santri terhadap peluang wirausaha pertanian di Madrasah Aliyah Al Mumtaz
- Memahami lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi persepsi santri terhadap minat mereka dalam berwirausaha di sektor pertanian di Madrasah Aliyah Al Mumtaz, penelitian ini dilaksanakan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Mumtaz yang terletak di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren ini ada potensi besar untuk berwirausaha pertanian dan banyak pemuda yang terlibat dalam wirausaha pertanian, sehingga penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (purposive).

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif dalam pelaksanaan. Menurut Jayusman & Shavab (2020), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai satu atau lebih variabel independen tanpa melibatkan perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur, menghitung, dan mengkaji data secara objektif, serta menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh (Jayusman & Shavab, 2020). Metode pendekatan kuantitatif dipakai karena menggunakan angka untuk mengumpulkan data, menafsirkan, dan menunjukkan hasilnya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, minat berwirausaha merupakan variabel yang bergantung pada variabel independen seperti pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan.

Variabel Independen

1. Ekspektasi pendapatan mengacu pada perkiraan jumlah uang atau barang yang diharapkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini menggunakan penilaian dengan menggunakan skala Likert yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Ekspektasi pendapatan terkait dengan skor; dalam konteks pengusaha, ini mencerminkan harapan mereka terhadap pendapatan yang lebih tinggi atau di atas rata-rata. Untuk menghasilkan hasil regresi, total skor dari kelima indikator dan kuesioner dikumpulkan. Contoh: $5 + 4 + 4 + 4 + 3 = 20$

2. Unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat adalah keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Penelitian ini menggunakan skala penilaian Likert yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Jumlah dukungan keluarga yang lebih besar menunjukkan skor total yang lebih tinggi. Beberapa faktor yang dapat pendidikan kewirausahaan digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga, kreativitas orang tua, dan dukungan keluarga. Untuk menghasilkan hasil regresi, skor dari kuesioner dan kelima indikator digabungkan. Contoh : $4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$

Pendidikan kewirausahaan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa mondok, dan penilaiannya dilakukan menggunakan skala Likert yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Dalam penelitian ini. Jumlah skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang lebih tinggi. Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang memadai, apakah mereka mengikuti kursus kewirausahaan, atau apakah mereka memahami kewirausahaan dengan baik. Untuk menghasilkan hasil regresi, nilai kuesioner dan kelima indikator digabungkan. Contoh: $5 + 4 + 5 + 5 + 5 = 24$

Variabel Dependen

Dalam santri, ada keinginan kuat untuk berwirausaha. Studi ini dinilai dengan menggunakan skala Likert dari 1 (STS) hingga 5 (SS). Jumlah skor total yang lebih tinggi menunjukkan bahwa seseorang lebih tertarik untuk menjadi pengusaha. Beberapa alasan mengapa orang ingin berwirausaha adalah karena mereka dapat membantu orang lain mendapatkan masa depan yang lebih baik atau merasa puas sebagai wirausahawan. Nilai kelima indikator dan hasil regresi diperoleh dengan menggabungkan nilai survei. Contoh: $5 + 5 + 5 + 5 + 3 = 23$

Populasi dan Sampel Populasi

Menurut (Imran, 2018), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi fokus studi, sehingga dari populasi

ini peneliti dapat mengambil sampel dan menghasilkan kesimpulan. Studi ini melibatkan 76 siswa Madrasah Aliyah Al Mumtaz. Semua siswa yang bertemu dengan peneliti dianggap sebagai sampel; pengambilan sampel ini tidak mungkin atau kebetulan, jadi jumlah sampel harus diketahui untuk mewakili populasi. Untuk melakukan ini, rumus populasi yang tidak diketahui digunakan untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{Z^2 \alpha / 2 \cdot \sigma^2}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Ukuran tingkat kepercayaan dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti

$Z_{0,05/2} = Z_{0,025}$ dalam tabel ditemukan angka 1,66 (tabel distribusi z)

σ = Standar Deviasi (0,5)

e_i = Standart Error/Kesalahan yang dapat ditoleransi (10 % = 0,1)

Sehingga perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \alpha / 2 \cdot \sigma^2}{e^2} = \frac{(1,66) \cdot (0,5)^2}{0,1}$$

$$= 66,04 \text{ atau } 66 \text{ responden}$$

Maka, dalam penelitian ini, sampel yang diambil mencapai jumlah sebanyak 66 responden.

Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara dan juga dengan mendistribusikan kuesioner, yang sering disebut sebagai angket, dengan menggunakan platform daring *Google Forms*. Angket, juga dikenal sebagai Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada berpartisipasi dalam penelitian untuk diminta untuk menjawab pertanyaan santri.

Jenis Data

Data Primer

Program kewirausahaan, persepsi santri, dan minat mereka untuk berwirausaha adalah data utama penelitian ini. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti daripada diberikan kepada responden atau dikumpulkan melalui wawancara.

Data Sekunder

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui upaya pencarian data, seperti mengakses buku, jurnal, serta profil Pondok Pesantren Al Mumtaz.

Uji Kuisioner Penelitian

Pengujian reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keandalan dan keabsahan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang memadai. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi apakah pertanyaan atau pernyataan yang terkandung dalam kuesioner dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan untuk diukur dalam penelitian. (Fitria, 2021).

Pengujian validitas ini menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Kriteria validitas adalah sebagai berikut: Jika nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r pada tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka hasilnya dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r yang dihitung lebih rendah daripada nilai r pada tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka hasilnya dianggap tidak valid.

Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner atau instrumen penelitian, yang mencerminkan sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan dalam pengumpulan data atau pengukuran variabel. Tingkat reliabilitas mengindikasikan sejauh mana sumber daya tersebut dapat diandalkan untuk tujuan tersebut. Jika jawaban atau hasil yang diperoleh dari kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu, maka pertanyaan-pertanyaan dalam jenis instrumen ini dianggap dapat diandalkan. (Fitria, 2021)

Dalam konteks penelitian berbasis kuesioner seperti ini, metode pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Tingkat reliabilitas sebuah variabel dianggap memadai jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,60.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, terdapat tiga rumusan masalah yang digunakan untuk analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Analisis Deskripsi

Untuk menjawab penelitian tujuan 1 dan 2, yaitu profil pondok pesantren, persepsi santri, dan minat berwirausaha, analisis deskripsi digunakan.

Analisis Linier Berganda

faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Untuk mencapai tujuan ini, model regresi berganda berikut dibuat:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = Minat Wirausaha

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi berganda

X_1 = Ekspektasi Pendapatan

X_2 = Lingkungan Keluarga

X_3 = Pendidikan Kewirausahaan

e = error/ faktor kesalahan

Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Y). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi dari koefisien regresi yang berbeda. Proses uji t dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.:

- Menentukan signifikan, tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.
- Menghitung t hitung dengan alat analisis atau rumus t hitung.

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Di sini :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah data

- Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi bagian kanan) dengan derajat kebebasan ($df = n - k$) di sini:

n = Jumlah sampel p

k = Variabel independent

- Perumusan Hipotesis

e. H1 = Terdapat Pengaruh Persepsi Santri (X_1) terhadap Minat Santri (Y)

f. H2 = Terdapat pengaruh persepsi santri (X_2) Lingkungan Keluarga terhadap Minat Santri (Y)

g. H3 = Terdapat pengaruh (X_3) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Santri (Y) Simultan Terhadap Minat Santri (Y) Tingkat Kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

- Kriteria pengujian

H0 ditolak dan Ha diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$.

H0 diterima dan Ha ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

- Menarik kesimpulan

Apabila hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, ini berarti bahwa persepsi santri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan di bidang pertanian. Sebaliknya, jika H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi santri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan di bidang pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Profil Objek penelitian

Penyajian data dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hasil penelitian serta hubungan antara variabel yang diteliti. Data deskriptif yang mencakup informasi mengenai kondisi atau karakteristik responden juga memberikan informasi tambahan yang mendukung pemahaman hasil penelitian. Dalam penelitian ini, melibatkan partisipasi dari 66 siswa yang berada di Madrasah Aliyah Al Mumtaz. Data profil santri Madrasah Aliyah Al Mumtaz mencakup variabel seperti usia, jenis kelamin, kelas, dan jurusan dari para responden:

Umur

Mayoritas dari responden memiliki usia antara 14 hingga 19 tahun. Madrasah Aliyah Al Mumtaz yang berlokasi di Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, memiliki sejumlah santri dengan beragam rentang usia.

Tabel 1 Umur Responden

Umur	Persentase (%)
14 tahun	1,5
15 tahun	24,2
16 tahun	30,3
17 tahun	27,3
18 tahun	12,1
19 tahun	4,5
Total	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari santri Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, yang merupakan mayoritas dari semua responden, memiliki rentang usia antara 14 hingga 19 tahun, dengan puncaknya pada usia 16 tahun yang mencapai persentase 30%. Dengan demikian, usia 16 tahun adalah yang paling umum di antara seluruh responden. Hal ini dapat dijelaskan karena

para siswa yang mengikuti kurikulum Program Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Al Mumtaz cenderung berusia antara 16 hingga 19 tahun.

Jenis Kelamin

Mengenai jenis kelamin responden dari santri Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki – laki	42,4
Perempuan	57,6
Total	100

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang mencapai 57,6% dari total responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa jumlah perempuan di pondok pesantren semakin meningkat seiring dengan

peningkatan harapan hidup wanita yang lebih lama.

Kelas

Data kelas Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Kelas Responden

Kelas	Persentase (%)
Kelas X	25,8
Kelas XI	28,8
Kelas XII	45,5
Total	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa santri kelas XII Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji, kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, memiliki persentase tertinggi, yaitu 45,5%. Oleh karena itu, kelas XII adalah kelas yang paling banyak berlatih dan bekerja di bidang pertanian di Madrasah Aliyah Al Mumtaz. Selain itu, karena kelas XII menetapkan untuk berlatih wirausaha di

bidang tertentu, siswa terbanyak dalam penelitian tersebut berlatih wirausaha di bidang pertanian.

Jurusan

Mengenai jurusan santri Madrasah Aliyah Al Mumtaz yang berada di Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Jurusan Responden

Jurusan	Persentase (%)
IPA	4,5
IPS	95,5
Total	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santri Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul yang menjadi responden terbanyak adalah jurusan IPS dengan persentase 95,5%. Dikarenakan kelas untuk ips haanya peminatan dan untuk kelas IPS kelas Khusus yang di anjurkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Mumtaz.

Persepsi santri terhadap peluang kewirausahaan di bidang pertanian

Penelitian ini melibatkan 66 siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian juga menggambarkan persepsi santri terhadap peluang dalam wirausaha pertanian.

Ekspektasi Pendapatan

Salah satu komponen yang memengaruhi pilihan seseorang untuk menjadi wirausaha adalah kemungkinan peningkatan pendapatan. Di Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul, persepsi santri tentang pendapatan kewirausahaan pertanian digambarkan sebagai berikut.

Tabel.5 Jumlah Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi Pendapatan	Jumlah
Sangat Tidak Setuju	2
Tidak Setuju	3
Cukup Setuju	31
Setuju	138
Sangat Setuju	156

Tabel 5 menunjukkan jumlah responden dengan variabel ekspektasi pendapatan pada persepsi santri terhadap kewirausahaan pertanian di Madrasah Aliyah Al Mumtaz Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Hasil menunjukkan bahwa jumlah paling banyak yang diterima adalah Sangat Setuju, dengan jumlah besar 156, dan jumlah paling banyak yang diterima

adalah 294 jika digabungkan dengan yang setuju. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak santri percaya pada kewirausahaan pertanian di Pondok Pesantren Al Mumtaz melalui variable Ekspektasi Pendapatan Sangat Setuju.

Lingkungan Keluarga

Keluarga memengaruhi minat dalam bisnis, dan cara sesama anggota keluarga bertindak terhadap aktivitas saling memengaruhi secara

langsung dan tidak langsung. Berikut gambaran dari jumlah responden persepsi santri dilihat dari lingkungan keluarga.

Tabel.6 Jumlah Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga	Jumlah
Sangat Tidak Setuju	0
Tidak Setuju	15
Cukup Setuju	64
Setuju	119
Sangat Setuju	132

Tabel 6 menunjukkan jumlah responden dengan variabel lingkungan keluarga tentang persepsi santri terhadap kewirausahaan petani di Madrasah Aliyah Al Mumtaz Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Hasil menunjukkan bahwa jumlah paling banyak yang dikumpulkan sangat sejalan dengan angka besar 132, dan jika digabungkan dengan angka yang setuju, hasilnya adalah 251. Karena faktor lingkungan keluarga sangat setuju, sebagian besar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mumtaz melihat kewirausahaan pertanian teradap. Karena lingkungan keluarga siswa—keluarga mereka sangat mendukung anak-anak mereka saat mereka berlatih menjadi usahawan pertanian.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, ketika seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan, mereka cenderung lebih tertarik untuk menjadi wirausaha dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaatnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hal ini mencerminkan pandangan santri terhadap pentingnya pendidikan kewirausahaan, berdasarkan hasil dari jumlah responden dalam penelitian ini.

Tabel.7 Jumlah Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan	Jumlah
Sangat Tidak Setuju	0
Tidak Setuju	15
Cukup Setuju	55
Setuju	128
Sangat Setuju	132

Tabel 7 menunjukkan jumlah responden dengan variabel lingkungan keluarga tentang persepsi santri terhadap kewirausahaan bidang petani. Hasil menunjukkan bahwa jumlah paling banyak yang dikumpulkan adalah 132, dan jumlah 260 diperoleh dengan menggabungkan semua yang setuju. Dengan kata lain, lebih banyak santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mumtaz melihat kewirausahaan pertanian sebagai variabel pendidikan kewirausahaan sangat setuju.

Minat Santri Terhadap Kewirausahaan di bidang Pertanian

Penelitian ini melibatkan 66 siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, minat santri terhadap kewirausahaan adalah salah satu variabel yang diteliti di Madrasah Aliyah Al Mumtaz. Berikut ini adalah gambaran minat santri terhadap peluang kewirausahaan di bidang pertanian.

Minat Berwirausaha

Minat merupakan sebuah alat psikologis yang mencakup perasaan, harapan, sikap, prasangka, ketakutan, atau kecenderungan lainnya

yang memengaruhi seseorang dalam membuat keputusan tertentu. Berdasarkan gambaran berikut, dapat dilihat jumlah responden yang memiliki minat berwirausaha dalam konteks santri.

Tabel 8 Jumlah Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha	Jumlah
Sangat Tidak Setuju	0
Tidak Setuju	1
Cukup Setuju	4
Setuju	126
Sangat Setuju	175

Tabel 8 menunjukkan jumlah responden dengan variable minat berwirausaha pada minat santri terhadap kewirausahaan petani di Madrasah Aliyah Al Mumtaz di Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Hasil menunjukkan bahwa jumlah paling banyak yang dikumpulkan sangat setuju dengan angka 175, dan jumlah 301 muncul setelah menggabungkan semua yang setuju. Artinya, sebagian besar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mumtaz sangat tertarik pada Kewirausahaan pertanian karena variable minat berwirausaha Sangat Setuju. Karena belajar melalui persepsi—persepsi siswa sangat setuju dengan berlatih dan berusaha di bidang pertanian di Pondok Pesantren Al Mumtaz.

Faktor persepsi yang mempengaruhi minat santri terhadap kewirausahaan di bidang pertanian

Uji Kualitas Penelitian

Uji Validitas

Peneliti telah menggunakan uji validitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang dikumpulkan dan data yang diukur adalah valid. Hal ini penting karena hanya data yang valid yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas

dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, di sini responden diberikan peringkat pada skala Likert dengan nilai mulai dari 1 hingga 5. Nilai signifikansi, atau P-value, dihitung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka kesimpulan tersebut dianggap tidak valid.

Peneliti menggunakan uji validitas dengan nilai signifikansi (P-value) secara langsung, tanpa perlu membandingkan angka R dengan tabel. Pendekatan ini dipilih karena perbandingan antara angka R dan tabel dilakukan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti bahwa kesimpulan dari item pernyataan yang dianggap valid dapat diragukan jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, uji validitas langsung dengan nilai P-value digunakan untuk memastikan kevalidan data dalam penelitian ini.

Uji validitas yang dilakukan peneliti terhadap persepsi santri terhadap minat kewirausahaan pertanian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mumtaz ditunjukkan di bawah ini, yang dilakukan menggunakan sistem SPSS.

Tabel 9 Signifikasi (P-Value)

Faktor persepsi	<i>Pearson correlation</i>	Signifikasi	Keterangan
Ekspektasi1	0,598	0,001	Valid
Ekspektasi2	0,669	0,001	Valid
Ekspektasi3	0,707	0,001	Valid
Ekspektasi4	0,628	0,001	Valid
Ekspektasi5	0,666	0,001	Valid

Karena nilai signifikansi (P-value) dari semua atribut dalam faktor persepsi ekspektasi pendapatan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa semua atribut tersebut valid, seperti yang terlihat pada Tabel 9. Dengan demikian, atribut-atribut dalam faktor persepsi ekspektasi pendapatan, termasuk Ekspektasi 1 (Saya dimotivasi untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang tinggi), Ekspektasi 2 (Saya berharap memperoleh pendapatan di atas rata-rata dengan menjadi wirausaha), Ekspektasi 3 (Saya memperoleh pendapatan sendiri karena

menjadi wirausaha), Ekspektasi 4 (Pendapatan atau penghasilan menjadi wirausaha lebih besar daripada ikut orang lain), dan Ekspektasi 5 (Pendapatan yang dihasilkan lebih mungkin jika menjadi wirausaha), semuanya valid dan cocok untuk digunakan dalam penelitian lanjutan.

Karena nilai signifikansi (P-value) dari semua atribut dalam faktor persepsi lingkungan keluarga juga kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua atribut dalam faktor ini juga valid, seperti yang ditunjukkan dalam uji validitas pada Tabel 10.

Tabel 10 Signifikasi (P- Value)

Faktor persepsi	<i>Pearson correlation</i>	Signifikasi	Keterangan
Lingkungan1	0,536	0,001	Valid
Lingkungan2	0,686	0,001	Valid
Lingkungan3	0,848	0,001	Valid
Lingkungan4	0,846	0,001	Valid
Lingkungan5	0,756	0,001	Valid

Oleh karena itu, atribut-atribut ini, termasuk Lingkungan 1 (keluarga saya mendukung saya untuk menjadi wirausaha), Lingkungan 2 (ayah dan ibu saya mendorong saya untuk menjadi wirausaha), Lingkungan 3 (menjadi wirausaha sudah menjadi kebiasaan keluarga saya), Lingkungan 4 (orang tua saya mendidik saya sejak kecil untuk menjadi wirausaha), dan Lingkungan 5

(kreativitas orang tua saya mendorong keinginan saya untuk menjadi wirausaha), semuanya valid dan dapat digunakan dalam penelitian lanjutan.

Karena signifikansi kurang dari 0,05, semua atribut dalam faktor persepsi pendidikan kewirausahaan adalah valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 11 tentang uji validitas.

Tabel 11 Signifikasi (P- Value)

Faktor persepsi	<i>Pearson correlation</i>	Signifikasi	Keterangan
Pendidikan1	0,788	0,001	Valid
Pendidikan2	0,891	0,001	Valid
Pendidikan3	0,791	0,001	Valid
Pendidikan4	0,556	0,001	Valid

Dengan mengacu pada hasil validitas tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa semua persepsi santri tentang faktor-faktor pendidikan kewirausahaan valid, termasuk pendidikan 1 (Saya telah banyak belajar tentang kewirausahaan), pendidikan 2 (Saya banyak mengikuti kursus kewirausahaan), pendidikan 3 (Saya pikir pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses), dan pendidikan 4 (pendidikan

kewirausahaan sangat penting untuk bekal di masa mendatang). Oleh karena itu, atribut-atribut ini dapat digunakan dalam penelitian lanjutan.

Karena signifikansi mereka kurang dari 0,05, semua atribut dalam faktor persepsi ekspektasi pendapatan adalah valid, seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan uji validitas pada Tabel 12.

Tabel 12 Signifikasi (P-Value)

Faktor persepsi	<i>Pearson correlation</i>	Signifikasi	Keterangan
Minat1	0,595	0,001	Valid
Minat2	0,700	0,001	Valid
Minat3	0,660	0,001	Valid
Minat4	0,683	0,001	Valid
Minat5	0,563	0,001	Valid

Dengan mempertimbangkan minat saya: Minat 1 (Saya berminat menjadi wirausaha karena saya tidak bergantung pada orang lain), Minat 2 (Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial (menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain), Minat 3 (Saya berminat menjadi wirausaha karena saya percaya bahwa dengan berwirausaha kehidupan saya akan lebih baik), dan Minat 4 (Saya sangat ingin menjadi wirausaha karena saya dapat mengatur lebih baik waktu saya). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil validitas. Tabel 12 menunjukkan bahwa semua persepsi santri terhadap faktor minat wirausaha adalah valid, dan atribut-atribut ini dapat digunakan dalam penelitian lanjutan.

Uji Reliabilitas

Setelah validitas diuji dan dinyatakan valid, reliabilitas diuji. Setelah item pertanyaan

Kuesioner dinyatakan valid dan diuji untuk memastikan seberapa konsisten peneliti menggunakan kuesioner sehingga dapat diandalkan meskipun studi dilakukan berulang kali dengan kuesioner yang sama pada waktu yang berbeda. Kuesioner penelitian dikatakan valid dan reliabel jika terbukti baik dan berkualitas. Dalam uji reliabilitas. Jika nilai Cronbach Alpha variabel lebih besar dari 0,60, variabel dianggap reliabel. Ini adalah uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada sistem SPSS pada persepsi santri tentang variabel berikut: minat santri, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan. Dengan demikian, nilai reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dari responden konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut:

Tabel13. Uji Reliabilitas variabel ekspektasi pendapatan

Faktor persepsi	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketrangan
Ekspektasi1	.662	Reliabel
Ekspektasi2	.662	Reliabel
Ekspektasi3	.662	Reliabel
Ekspektasi4	.662	Reliabel
Ekspektasi5	.662	Reliabel

Menurut Tabel 13 nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa uji reliabilitas pada variabel ekspektasi pendapatan ini dapat diterima

dan dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian lanjutan. Ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dari responden menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 14 Uji Reliabilitas variabel Lingkungan Keluarga

Faktor persepsi	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan1	.814	Reliabel
Lingkungan2	.814	Reliabel
Lingkungan3	.814	Reliabel
Lingkungan4	.814	Reliabel
Lingkungan5	.814	Reliabel

Berdasarkan Tabel 14 nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,814. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa uji reliabilitas pada variabel lingkungan keluarga ini dapat diterima

dan dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian lanjutan. Hal ini menegaskan bahwa data yang dikumpulkan dari responden menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 15 Uji Reliabilitas variable Pendidikan Kewirausahaan

Faktor persepsi	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan1	.761	Reliabel
Pendidikan2	.761	Reliabel
Pendidikan3	.761	Reliabel
Pendidikan4	.761	Reliabel

Dilihat dari Tabel 15, nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,761. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa uji reliabilitas pada variabel pendidikan kewirausahaan ini dapat diterima dan dianggap layak untuk digunakan

dalam penelitian lanjutan. Ini mengkonfirmasi bahwa data yang dikumpulkan dari responden dalam hal pendidikan kewirausahaan menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 16 Uji Reliabilitas Variabel Minat Santri

Faktor persepsi	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat1	.631	Reliabel
Minat2	.631	Reliabel
Minat3	.631	Reliabel
Minat4	.631	Reliabel
Minat5	.631	Reliabel

Berdasarkan Tabel 16, nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,631. Hasil ini menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa uji reliabilitas pada variabel minat santri ini dianggap reliabel dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dengan kata lain, data yang diperoleh dari responden terkait dengan minat berwirausaha dapat diandalkan dan konsisten untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data

Analisis Linier berganda

Salah satu tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menentukan apakah variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas (X). Variabel bebas ini terdiri dari persepsi santri yang mencakup variabel X1 (ekspektasi pendapatan), variabel X2 (lingkungan keluarga), dan variabel X3 (pendidikan kewirausahaan). Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan perangkat lunak Windows SPSS versi 23. Perhitungan ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian,

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tabel 17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	12.058	2.001		.000
Ekspektasi	.264	.108	.334	.017
Lingkungan	.156	.078	.250	.050
Pendidikan	.061	.102	.080	.553

a. Dependent Variable: Minat

Perhitungan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 12.058 + 0.264X_1 + 0.156X_2 + 0.061X_3 + e$$

1. Nilai Constant (b_0) = 12.058

Nilai variabel bebas berkontribusi pada nilai variabel terikat. (0) adalah 12.058, atau variabel minat santri (Y) akan konstan sebesar 12.058 jika tidak dipengaruhi oleh (X1), (X2), atau (X3).

2. Ekspektasi Pendapatan

Koefisien ekspektasi pendapatan (X1) sebesar 0.264 terhadap minat santri (Y)/b1 menunjukkan bahwa setiap kali variabel X1 (ekspektasi pendapatan) meningkat sebesar 1%, minat santri meningkat sebesar 0.264 (26,4%) atau sebaliknya, setiap kali variabel X1 (ekspektasi pendapatan) menurun sebesar 1%, minat santri a. menurun sebesar 0.264 (26,4%).

3. Lingkungan Keluarga

Koefisien X2 sebesar 0.156 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam variabel X2 1. (Lingkungan Keluarga) akan menyebabkan peningkatan minat santri sebesar 0.156 (15,6%) atau penurunan 1% dalam variabel X2 akan 2. menyebabkan penurunan minat santri sebesar 0.156 (15,6%).

4. Pendidikan Kewirausahaan

Koefisien X3 sebesar 0,061 menunjukkan bahwa minat santri meningkat sebesar 0,061 (6,1%) dengan peningkatan variabel X3 (Pendidikan Kewirausahaan) sebesar 1% atau penurunan sebesar 0,061 (6,1%) dengan penurunan variabel X3 sebesar 1%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi santri terhadap pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk menjadi wirausaha di bidang pertanian.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah respon sementara dari hasil nilai dan itu bersifat praduga (Avi, 2022)

Uji t

Uji t digunakan untuk menilai apakah setiap variabel bebas (X) memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap variabel terikat (Y).

Variabel X dikatakan mempengaruhi variabel Y jika nilai Sig (signifikansi) kurang dari 0,05 atau jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika nilai Sig (signifikansi) lebih besar dari 0,05 atau jika nilai t hitung kurang dari t tabel.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 61) = 2.000$$

Tabel 18 Hasil Uji t

Variabel Bebas	T	Sig.
Ekspektasi Pendapatan	2.452	.017
Lingkungan Keluarga	2.000	.050
Pendidikan Kewirausahaan	.596	.553

Tabel 18 menampilkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 dari Windows, termasuk hasil uji t pada setiap variabel X, seperti berikut:

1. Pengujian H1 (Hipotesis 1)

Persepsi dari Ekspektasi pendapatan terhadap minat santri di kewirausahaan bidang 3. pertanian Hasilnya adalah thitung variabel ekspektasi pendapatan (2.452) > t tabel (2.000) dan nilai sig. 0,05 < 0.017. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara persepsi santri terhadap ekspektasi pendapatan dan minat mereka terhadap kewirausahaan di bidang pertanian (diterima). Artinya persepsi santri dari ekspektasi pendapatan terhadap minat kewirausahaan di bidang pertanian Pondok Pesantren Al Mumtaz berpengaruh positif. Bahwasanya dengan adanya perhitungan Hipotesis tersebut bahwa Ekspektasi Pendapatan adanya pengaruh ekspektasi pendapatan dikarenakan santri terpengaruh dengan contoh – contoh figure dari pengusaha sukses dengan berusaha akan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dengan yang tidak berwirausaha contoh yang terdekat yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al Mumtaz yang menjadi Wirausahawan yang sukses maka dari itu santri Madrasah Aliyah Al Mumtaz setelah lulus dari Madrasah Aliyah bisa membuka usaha sendiri seperti pengasuh Pondok Pesantren Al Mumtaz.

2. Pengujian H2 (Hipotesis 2)

Persepsi dari Lingkungan keluarga minat santri terhadap kewirausahaan di bidang pertanian hasilnya adalah thitung variabel Lingkungan Keluarga (2.000) = t tabel (2.000) dan nilai Sig. 0,05 < 0.050. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara persepsi santri terhadap lingkungan keluarga dan minat mereka terhadap kewirausahaan di bidang pertanian (diterima). Artinya persepsi santri dari lingkungan keluarga terhadap minat santri kewirausahaan di bidang pertanian Pondok Pesantren Al Mumtaz berpengaruh positif. Dengan demikian yang telah dihitung menggunakan Uji t dan dianalisis dengan Hipotesis bahwasanya persepsi dari variabel lingkungan keluarga berpengaruh karena signifikan dan dikarenakan melalui wawancara santri kebanyakan santri dari lingkungan keluarga

santri Madrasah Aliyah sangat mendukung program kewirausahaan di Madrasah Aliyah karena kemandirian ketika santri tersebut lulus dari Madrasah Aliyah bisa membuka wirasuaaha dan membantuk orang tua dan keluarga.

3. Pengujian H3 (Hipotesis 3)

Persepsi dari Pendidikan Kewirausahaan minat santri terhadap kewirausahaan di bidang pertanian hasilnya adalah thitung variabel pendidikan kewirausahaan (0.596) < t tabel (2.000) dan nilai Sig. 0,05 > 0.553. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara persepsi santri terhadap pendidikan kewirausahaan dan minat mereka terhadap kewirausahaan di bidang pertanian (ditolak). Artinya persepsi santri dari pendidikan kewirausahaan Pondok Pesantren Al Mumtaz terhadap minat kewirausahaan di bidang pertanian tidak berpengaruh positif. Dengan demikian bahwasanya yang telah dihitung menggunakan Uji t dan dianalisis menggunakan hipotesis mengungkapkan tidak signifikan atau tidak ada pengaruhnya pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah di karenakan yang terjadi di lapangan Madrasah Aliyah untuk kurikulum kewirauashaan belum tersusun dengan jelas dan baik. Dilihat dari segi guru – guru yang fokus atau melatih dibidangnya entrepreneur masih guru – guru bukan ahlinya sehingga santri Madrasah Aliyah Al Mumtaz belum bisa menguasai atau ahli dalam bidang tertentu. dikarenakan santri belajar dengan mandiri dengan menggunakan referensi – referensi dari internet sehingga Pendidikan Kewirasausahaan tidak signifikan. Dan dikarenakan Program Kewirausahaan di bidang pertanian baru di mulai sehingga banyak polemik yang harus di selesaikan dari faktor tersebut Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah tidak signifikan. Oleh karena itu untuk mencapai visi dan misi kewirausahaan di bidang pertanian sehingga di Madrsah Aliyah akan mencapai goalsnya membuat kurikulum denga sebaik mungkin dan mendatangkan guru khusus untuk melatih santri Madrasah Aliyah Al Mumtaz di bidangnya masing – masing. Karena di tinjau dari alat sarana prasaran sudah memadai dari berbagai bidang baik dari mesin mesin yang ada pada unit – unit usaha sangat mubadzir jika Pendidikan

Kewirausahaan tidak signifikan atau tidak ada pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus di Madrasah Aliyah Al Mumtaz Desa Beji Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul mengenai persepsi santri terhadap minat kewirausahaan pertanian, dapat diambil beberapa kesimpulan:

Persepsi santri terhadap kewirausahaan di bidang pertanian Pondok Pesantren Al Mumtaz

Dalam kesimpulan, hasil analisis menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan dan dukungan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha santri di Madrasah Aliyah Al Mumtaz. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (Sig) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0.05) dan t hitung yang lebih besar dari t tabel (2.000). Namun, pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri dalam penelitian ini.

Hubungan Persepsi Santri dan Minat Santri terhadap kewirausahaan bidang pertanian di Pondok Pesantren Al Mumtaz

Dalam kesimpulan, terdapat hubungan antara persepsi santri dan minat mereka terhadap berwirausaha. Persepsi santri yang diukur melalui indikator ekspektasi pendapatan dan dukungan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji t, di mana pendidikan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0.05) dan t hitung yang lebih kecil dari t tabel (2.000).

Faktor – faktor minat yang mempengaruhi persepsi santri terhadap minat santri berwirausaha bidang pertanian di Pondok Pesantren Al Mumtaz

Disimpulkan, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi santri terhadap minat berwirausaha adalah ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan bahwa faktor ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t hitung (2.452) yang lebih besar daripada t tabel (2.000) dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.017 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05). Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t hitung (2.000) yang sama dengan t tabel (2.000) dan nilai Sig sebesar 0.050 yang lebih kecil dari 0.05. Namun, faktor pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, karena nilai Sig (0.596) lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05) dan t hitung (2.000). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga memengaruhi minat berwirausaha santri, sementara pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Saran berisi anjuran singkat atas hasil yang dirangkum dalam kesimpulan.

Saran

Untuk Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mumtaz, lembaga pendidikan Al Mumtaz harus terus mempertahankan dan bahkan meningkatkan program kewirausahaan, terutama di bidang pertanian. Ini karena, menurut Uji Hiopetsis, pendidikan kewirausahaan kurang signifikan, yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang kurang besar di bidang pertanian. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Al Mumtaz harus terus mempertahankan dan meningkatkan program kewirausahaan di bidang pertanian.

Hal ini dibenarkan karena lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mumtaz memiliki banyak aspek yang dapat dianalisis untuk melakukan penelitian tambahan yang mencari data atau informasi tentang persepsi santri terhadap wirausaha pertanian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mumtaz.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitama, P. P. (2014). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*.
- Ariana, R. (2016). *tinjauan tentang persepsi*. 1–23.
- Arisena, G. M. K. (2017). Diktat Kewirausahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Avi, A. F. (2022). *Minat Beli Ulang Pada Masa Pandemi COVID-19*
- Dumasari, D. (2014). Kewirausahaan Petani dalam Pengelolaan Bisnis Mikro di Pedesaan. *Ajje*, 3(3), 196–202.
- Duri Kartika, C. Pengertian Persepsi., 16 (1994), 1–37.
- Fatchurrohman; Ruwandi. (2018). Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bina Insani Susukan dan Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Kabupaen Semarang Kabupaten Semarang. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 395–416.
- Fay, D. L. (1967). Bab Ii Landasan Teori a. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22–40.
- Fitria Santi. (2021). *Pengaruh Matakuliah Kewirauashaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri AR-RANIRY BANDA ACEH*.
- Hidayat, S., Saleh, M., Rohaeni, N., Bina Bangsa Jl Raya Serang-Jakarta, U., & Pakupatan Kota Serang, B. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, 2(3), 19–25.
- Ii, B. A. B., Pesantren, A. P., & Pesantren, P. (2019). *Pinter nak ora duweni akhlak sia-sia*., 177–178.
- Imran, M. I. A. (2018). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–64.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.
- Mnur Fadhilah. (2017). *KAJIAN TEORI: Konsep Santri dan Pesantren*. 26–65.
- Mukti, G. W., Andriani, R., & Pardian, P. (2018). Tranformasi Petani Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus pada Program Wirausaha Muda Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2).
- Qudrotulloh, H. M., Sumarsih, E., Nuryaman, H., Mutiarasari, N. R., & Hardiyanto, T. (2020). Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha di Sektor Pertanian (Studi Kasus Pada Petani Muda di Desa Tenjonagara). *Agribisnis dan Teknologi Pangan*, 2(2), 124–135.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Gambaran umum pondok pesantren dan santri. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sugita, S., & Ansori, A. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa IkIP Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2),
- Titu, M. A., & Maran, M. D. M. M. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 656–644.
- UNY. (2013). Pengertian Persepsi. 53(9), 1689–1699.